

MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA
DESA TERSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG
KARYA TULIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)

SMA Wahid Hasyim



Disusun Oleh :

Nama : Agus Supriyanto
Nis : 1333
Kelas : XII IPS – I
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG

TAHUN AJARAN 2011/2012

IDENTITAS



Nama : Agus Supriyanto
Tempat/tanggal lahir : Batang, 04 Juni 1993
Nis : 1333
Kelas : XII IPS – I
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alamat : Dukuh. Kepatihan Desa. Tersono Kabupataen. Batang
Judul Karya Tulis : MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA
TERSONO KECAMATAN. TERSONO
KABUPATEN. BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA TERSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini di jadikan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono dan telah di teliti serta disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono Batang

Pembimbing

Drs. Aminudi

Sudargono S.Pd.i

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nasib kaum kalau tidak mereka sendiri yang mengubahnya. (QS. Ar. Ra'du Ayat 11)

Karya tulis ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Bapak Ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan senantiasa mendo'akan penulis sehingga karya tulis ini dapat selesai.
2. Bapak Drs. Aminusin selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
3. Bapak Sudargono S.Pd.i selaku pembimbing penulis dalam menyusun karya tulis ini.
4. Pihak-pihak yang telah mengizinkan dan sebagai narasumber karya tulis ini,
5. Adika-adikl kelas dan Teman-teman seperjuangan.
6. Para pembaca yang budiman.

KATA PENATAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatNya. Kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2011/2012 SMA Wahid Hasyim Tersono, tanpa suatu halangan apapun.

Kedua kalinya selawat serta salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari jaman Jahiliah menuju jaman Islamiah.

Atas terselesaikan karya tulis ini, penulis menghanturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Aminudin selaku kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
2. Bapak Sudargono, S.Pd.i selaku pembimbing karya tulis ini.
3. Bapak Nahdiyin selaku ketua suku teater Atab.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu karya tulis ini.
5. Pihak-pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tak bias penulis sebut satu persatu.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat berguna, khususnya bagi pembaca yang ingin mengenal lebih dekat tentang perkembangan seni teater Atab, mudah-mudahan Allah SWT memberkati kita semua. Amin

Tersono, 14 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
IDENTITAS PENULIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penulisan	1
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Metode Pengumpulan Data	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Teater	5
B. Faktor Pendukung Teater	5
C. Faktor Lingkungan Teater.....	6
D. Pengertian Keorganisasian.....	6
E. Fungsi Keorganisasian	6
BAB III : MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA TERSONO	
A. Sejarah Berdirinya Teater Atab	7
1. Kepengurusan Teater Atab	8
2. Program Kerja Teater Atab.....	9
3. Iuran Dari Anggota Teater Atab	10
4. Sumber-sumber Lain.....	11
B. Tujuan Teater Atab	12
1. Forum Diskusi Atau Sanggar Teater Atab...	13
2. Tempat Latihan Atau Workshop.....	14
3. Penulisan Naskah	15
4. Seni Peran Teater	16
C. Manfaat Teater	17
1. Bagi Pengelola	18

	2. Bagi Peserta Atau Anggota.....	19
	3. Bagi Masyarakat Tersono	20
	D. Kendala	21
	1. Hambatan	23
	2. Solusi	25
BAB	IV : PENUTUP	
	A. Simpulan	26
	B. Saran	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Karya seni dilihat hasil akhir tentulah sangat menarik, entah untuk dinikmati, ditelaah, atau sekedar dijadikan wacana. Namun, mengikuti proses berkesenian ternyata juga tak kalah menarik, apa lagi proses kesenian tersebut dilakukan oleh sekelompok orang yang bukan seniman, oleh anak-anak misalnya. Proses berkesenian tidak hanya mengasah kemampuan kreativitas, tetapi juga melatih mereka yang terlibat menjadi pribadi yang peka, penuh tanggung rasa dan disiplin, yang akan berjuang pada rasa percaya diri. Misalnya teater, teater memang bukan hanya seni petunjuk pelipur lara atau memberikan kenikmatan artistik saja. Seni teater juga memiliki aspek pendidikan dan penerangan. Dapat juga menjadi corong tuntunan moral, agama maupun ekonomi.

Menurut revisi buku tentang teater, ilmu teater di Indonesia memang belum berkembang, meski sebenarnya merupakan tradisi yang cukup lama, di seluruh Indonesia ada berbagai jenis pertunjukan teater seperti teater tradisi dan teater rakyat. Ada yang sekarat tetapi masih banyak yang tetap hidup dan memiliki tempat yang lekat di hati masyarakat, wayang dan ketoprak misalnya. Sementara itu, kehidupan teater moderen di Indonesia menunjukkan perjalanan yang terus menerus, meskipun sebenarnya di beberapa kota tentu saja, seperti Yogyakarta, Denpasar, Jakarta, Solo, Bengkulu, Padang dan Medan telah mencatat sejarah dalam perkembangan teater moderen di Indonesia.

Meskipun teater mengalami pasang surut tetapi di Kecamatan Tersono, sebuah daerah yang jauh dari perkotaan berdiri sebuah kesenian teater yang di motori oleh Forum Pemuda se Kecamatan Tersono (FPKT) dan di beri nama kelompok teater Atab (Anak Teater Alas Roban) yang terdiri dari kalangan umum dan pelajar. Meski baru seumur jagung tetapi beberapa pagelaran teater sudah di pertunjukan di berbagai sekolah SMA/MA/SMK khususnya di wilayah Batang Timur. Melihat semangat yang luar biasa dari kawan-kawan teater Atab ini menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh teater dan teater Atab.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berawal dari pemikiran tersebut diatas karya tulis ini di susun dengan judul “MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA TERSONO KECAMATAN. TERSONO KABUPATEN BATANG” mempunyai alasan yang mendasar antara lain :

1. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang teater pada umumnya dan teater Atab pada khususnya

2. Judul karya tulis tersebut berada jangkauan penulis baik dalam pengamatan maupun pengumpulan data lainnya
3. Penulis ingin membagi ilmu pengetahuan tentang teater dan teater Atab

B. Tujuan Penulisan

Dalam penulis karya tulis ini, penulis mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Tujuan Formal

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Pelajaran 2011/2012

2. Tujuan Informal

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang teater.
2. Agar setiap pembaca mengetahui tentang teater.

C. Pembatasan Masalah

Teater terdiri dari beberapa macam aliran : Ada teater jalanan, teater satu orang, teater musik, seni rupa, propaganda, teater politik dan sebagainya. Dunia teater begitu semarak sehingga menggemaskan tetapi sekaligus membingungkan karena berlapis-lapis. Untuk penulis itu penulis membatasi pokok permasalahan yang ada pada teater Atab.

1. Proses berdirinya serta strategi mensosialisasikan teater Atab khususnya di wilayah Tersono dan Kabupaten. Batang
2. Menguraikan aliran teater yang dianut oleh teater Atab
3. Manfaat yang dapat dari seni.

D. Metode Pengumpulan Data

Karya tulis ini penulis menyusun dengan menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan teater.

2. Metode Wawancara/interview

Yaitu penulis berinteraksi langsung melalui wawancara ketua suku serta anggota teater Atab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya tulis ini.

3. Metode Observasi

Yaitu dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

E. Sistemmatika Penulisan

Agar dalam dalam penulis karya tulis ini lebih jelas, maka penulis membagi kata ini dengan sistemmatika sebagai berikut :

- Bab I : PENDAHULUAN, Mencakup pengertian judul, Tujuan penulisan, Pembatasan masalah, Metode pengumpulan data, dan Sistemmatika penulisan.
- Bab II : LANDASAN TEORI, Pengertian teater, Faktor pendukung teater, Faktor lingkungan teater, Pengertian keorganisasian, Fungsi keorganisasian.
- Bab III : MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA TERSONO, Sejarah berdirinya teater Atab, Program kerja teater Atab, Tujuan teater Atab dan manfaat teater Atab bagi masyarakat Tersono.
- Bab IV : PENUTUP
Meliputi : Kesimpulan dan Saran
Dan sebagai bahan rujukan, penulis mencantumkan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Teater

Teter adalah sebagai seni kolektif, teater bukan saja menyangkut segala bidang seni (Rupa, Tari, Musik dan Sastra) tetap juga menyambar manajemen, psikologi, sejarah, filsafat dan sebagainya. Untuk itu teater menjadi subur dan produktif serta berubah dengan segala bentuk pengungkapan dan konsep-konsepnya sehingga ilmu teater juga terus mengucur.

Dalam dunia teater, kini ada berbagai kecenderungan. Ada paham, ideologi dan aliran teater yang beraneka ragam. Ada teater realis, teater absurd, teater ekspresionis, teater jalanan, anti teater, teater total, teater satu orang, teater musik, gerak, politik propaganda, dan lain sebagainya. Pembelajaran teater menjadi proses kerja yang sering yang serius karena ternyata teater bukan hanya pertunjukan, bukan semata-mata hiburan tetapi juga perjalanan pemikiran.

B. Faktor Pendukung Teater

Sebagai mana kita ketahui bahwa dengan adanya orientasi teater Atab ini yang bergerak dalam seni teater, selain sebagai media seni teater, juga merupakan sarana pemersatuasan para remaja yang ada di wilayah Kecamatan Tersono sehingga kehadiran teater Atab sangat di dukung oleh masyarakat sekitar.

Dukungan dari masyarakat sangat jelas ketika diminta baik materi maupun tenaga, pengadaan sarana dan prasarana maupun lainnya.

Kebanyakan dari mereka juga ikut berpartisipasi jika ada perlombaan seni teater

C. Faktor	Lingkungan	Teater
-----------	------------	--------

karena masyarakat desa terseno mayoritas mempunyai bakat dalam seni peranan teater, sehingga mereka memerlukan tempat untuk mengembangkan bakatnya. Berdirinya seni teater Anak Alas Roban selagi sebagai untuk mengembangkan tetapi juga sebagai wahana pemersatuan pemuda, oleh karena itu tidak mengherankan jika seni teater Atab ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan para pemuda yang ada diwilayah Kecamatan Terseno khususnya.

D. Pengertian Keorganisasian

Karena terbatasnya SDM untuk memahami tentang organisasi dan bagai mana pengolahan organisasi itu sangatlah sedikit sehingga akan diadakannya semacam pembentukan organisasi.

E. Fungsi Organisasi

Diantara fungsi organisasi yang dapat di ambil adalah dapat di jelaskan kepada mereka tentang bagai mana cara hidup berorganisasi sehingga mereka akan tahu dan mengerti apa itu organisasi dan bagai mana cara mengikuti organisasi tersebut dengan penuh dengan tanggung jawab.

Denag adanya hal tersebut, pengurus berusaha dengan mendidik para anggota yang ada agar lebih memahami bagai mana cara berorganisasi dengan baik dan lebih bertanggung jawab sehingga di masa yang akan datang organisasi ini akan dapat berjalan lebih dengan lebih baik.

BAB III

MANFAAT TEATER ATAB BAGI REMAJA DESA TERSONO

Teater merupakan satu media langsung atau media komunikasi langsung yang dijadikan wahana penting dalam menyebarkan kebudayaan dan pemikiran di sepanjang jaman. Teater terkadang mengisahkan tragedi yang begitu menyedihkan yang terkadang memaksa penonton untuk terhanyut turut menangis dan terkadang pula ada teater terkadang menyodorkan pertanyaan kepada publik, akan tetapi ada juga teater yang bisa membuat penontonnya tertawa lebar. Sebenarnya teater juga bisa diartikan sebagai bagian dari seni pentas yang berakar dari kebudayaan kuno ataupun kepercayaan suatu bangsa atau lebih rincinya suatu daerah. Seni pentas semacam itu menjadi semacam memori yang masih bertahan menyimpan suatu kenangan saat kehidupan dan kesibukan manusia belum terpisahkan dengan doa-doa dan ritual kepercayaannya. Di masa itu, manusia hidup selaras dengan alam dan menganggap dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari alam. Karena itu, teater ritual yang berkembang di jaman itu mengemas berbagai konsep yang terlihat berbeda itu menjadi sebuah tontonan seni. Namun sekarang banyak teater yang kurang berkembang.

Kita mesti menciptakan perubahan struktural dalam substansi teater tradisional namun dengan tetap mempertahankan secara utuh kaidah pementasan, sehingga bisa terwujud pengalaman baru. Bahkan dalam beberapa kasus, format dan penampilan pementasan harus di ubah juga. Masyarakat sekarang sangat berbeda dengan tipe masyarakat ratusan tahun yang lalu. Mereka memiliki tuntutan dan selera yang baru pula. Karena itu, teater mesti menganggap persoalan hidup sehari-hari mereka. Dengan begitu, inovasi semacam itulah yang akan menjamin kelestarian teater tradisional dan menjaganya untuk generasi mendatang.

Teater berasal dari kata *teatron* (bahasa Yunani/Greek). Teater adalah sebuah tempat pertunjukan yang kadang bisa memuat sekitar seratus ribu penonton. Jika stadion utama sepak bola senayan Jakarta di belah menjadi dua bagian, lalu di atas lapangan rumput ada sebuah panggung, itu bisa di sebut sebagai salah satu model dari *teateron*.

Mulanya, teater hanya dilakoni sebagai sebuah upacara ritual (keagamaan) sekitar ribuan tahun sebelum masehi. Beberapa bangsa kuno yang memiliki peradaban maju. Seperti masa di Amerika Selatan, Mesir Kuno, Babilonia, berhubungan dengan “Yang Maha Kuasa”. Biasanya yang mendampingi seluruh upacara ritual itu adalah dukun atau pendeta agung mereka. Inilah lahirnya penyutradaraan.

Jaman terus bergulir dan dari Yunani lahirlah aturan teater al upacara ritual yang masih punya pengaruh hingga sekarang ini. Mantra-mantra yang mulanya hanya lisan dan tak tertulis, berangsur menjadi naskah tertulis. Sementara doa-doa, berubah bentuk menjadi lakon atau cerita. Yunani melahirkan para empu penulis naskah drama, antara lain Aeschylus (525-456 SM). Sophocles (496-406 SM). Euripides (480-406), dan Aristophanes (sekitar 400 SM). Mereka bapak moyang para penulis naskah drama.

Pada jaman dahulu, di Yunani ada tempat pertunjukan sebagai sangat besar yang disebut amphiteater. Panggungnya berada di tengah. Tempat itu biasa menampung seratus ribu penonton. Pentasnya sering kelosal.

A. Sejarah Berdirinya Teater Atab

Sejarah berdirinya teater Atab yaitu pada tanggal 19 Februari 2003 di Kecamatan Tersono telah didirikan organisasi yang dinamakan “Teater Anak Alas Roban yang disingkat teater, ATAB”. Yang didirikan Ahmad Nahdiyin sebagai ketua suku teater Atab dan pra anggota lainnya.

Anggotanya antara lain sebagai berikut :

1. Ahmad Nahdiyin
2. Ahmad Toha.S.E
3. Ahmad Jazuli
4. Ahmad Irfan
5. Abdul Ro’uf
6. Agus Supriyanto
7. Agung
8. Fahrur Rozi.S.com
9. Joko Kuncoro. S.kes
10. Jokok Pranoto. S.H
11. Muslikhin. S.E
12. Nurma Lita
13. Rani Zahdewi
14. Pak Muji
15. Titan
16. Tia
17. Triya

1. Kepengurusan Teater Atab

Pembentukan kepengurusan teater Atab dipilih anggota program pokok dalam teater Atab ini adalah untuk memajukan dan melestarikan budaya seni teater kepengurusannya antara lain sebagai berikut :

Nama	Kepengurusan
Ahmad Nahdiyin	Ketua Suku
Ahmad Toha.S.E	Pengisi Materi
Ahamad Jazuli	Penata Kostum
Ahmad Irfan	Anggota
Abdul Ro'uf	Anggota
Agus Supriyanto	Anggota
Agung	Penata Ruangan
Fahrur Rozi.S.com	Sekertari/jurnalis
Joko Kuncoro.S.Kes	Anggota
Joko Pranoto.S.H	Anggota
Muslikin.S.E	Dokumentasi
Nurma Lita	Anggota
Rani Zahdewi	Anggota
Pak Muji	Tata Rias
Titan	Anggota
Tia	Anggota
Triya	Anggota
Triyono	Anggota

2. Program Kerja Teater Atab

Pembentukan kepengurusan teater Atab dipilih oleh anggota dan ketua suku. Program pokok dalam teater Atab ini adalah untuk memajukan dan meningkatkan keratifitas para anggota teatewr Atab.

1. Program Pendidikan

Pada saat pertemuan para anggota teater Atab, di sanggar teatewr Atab atau di balai desa Tersono, para kader memberikan pembinaan maupun materi

teater kepada semua anggota teater Atab terutama tentang teknik-teknik dalam olah vokal dan teknik pengolahan pernafasan karena masih ada yang belum memahami teknik-teknik tersebut.

Kaderisasi merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan seni teater Atab di masa yang akan datang, kaderisasi dapat di tempuh dengan beberapa cara.

Adapun cara yang ditempuh teater Atab antara lain :

- a. Melatih anak-anak yang masih duduk di bangku SMP/SD untuk disiapkan sebagai penerus teater Atab.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan pada calon-calon yang baru.
- c. Memberikan pengarahan-pengarahan pada calon yang baru.

2. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang ini bertujuan untuk mencetak bakat dan perestasi remaja pada bidang seni khususnya teater Atab, guna meningkatkan suatu karya yang lebih baik seperti tingkatan yang lebih tinggi, misalnya ketingkatan kabupaten maupun provinsi tetapi karena faktor ekonomi mereka harus meningkatkan kehidupan.

3. Iuran Dari Anggota

Anggota dari teater Atab mengadakan iuran setiap minggunya dengan penarikan uang kas sebanyak yang telah ditetapkan (Rp. 2000,00) akan tetapi itu saja tidak akan mencukupi karena uang kas yang didapat itu juga tidak begitu banyak sedangkan kebutuhan teater Atab semakin lama semakin banyak. Oleh karena itu dicari sumber-sumber lain.

4. Sumber-sumber Lain

Masih banyak sumber dana yang bisa digali oleh teater Atab untuk memenuhi kebutuhan baik untuk mengikuti perlombaan atau pementasan biasa maupun yang lainnya antara lain :

- a. Sumber dari Kepala Desa.
- b. Sumber dari Masyarakat
- c. Sisa transportasi saat mengadakan pementasan di SMA/MA/SMK khususnya di wilayah Batang Timur.
- d. Menjual karcis.

B. Tujuan Teater Atab

Tujuan teater Atab adalah guna untuk mempersatukan pemuda-pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Tersono dan menjaga budaya-budaya seni yang di wariskan oleh nenek moyang atau untuk memberi kesempatan para pemuda-pemuda yang mempunyai bakat dan keinginan di kembangkan dalam sebuah seni teater.

Khususnya di teater Atab ini. Oleh karena itu, tujuan teater Atab itu mendorong pemuda-pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Tersono ini biar tidak menjadi permusuhan dan perkelahian antar kelompok baik antar suku maupun ras berbangsa dan bernegara. Dan menjadikan kerukunan dan perdamaian antar pemuda.

1. Forum Diskusi Atau Sanggar Teater Atab

Sanggar teater Atab yang tidak jauh dari perkotaan yaitu di desa Tersono, Dukuh Ngebung RT.02/RW.04 disanggar teater Atab ini di pergunakan untuk sebuah diskusi dan mengisi materi tentang teater Atab ini di pergunakan untuk sebuah diskusi dan mengisi materi tentang teater atau membahas tentang teater Atab. Dari segi pementasan maupun mental.

2. Tempat Latihan Atau Workshop

Dalam sejarah teater Atab yang tertulis, teater Atab hanya melakukan workshop sebanyak tiga kali yaitu di daerah, Sendang, Blado, Pantai Celong. Teater Atab melakukan workshop dengan menginap paling banyak tiga hari tiga malam. Dan workshop ini dapat persetujuan dari orang tua anggota. Khususnya anggota yang masih sekolah.

A. Penulisan Naskah

Bagaimana menulis naskah drama? Bermula dari rasa ingin jadi memang harus ada keinginan untuk menulis jika ingin menulis, segeralah menulis tuangkan dalam tulisan apapun yang dirasakan dengan sebenar-benarnya tentu sebelumnya harus di pelajari konsep titik, koma, tanda seru, tanda Tanya dan sebagainya itupun jangan terlalu dianggap sebagai ikatan yang kaku. Dorongan menulis tentu lataran adanya objek atau suatu yang menggerakkan tangan untuk menulis. Sesuatu yang bisa di gunakan sebagai latihan, misalnya potlot di atas meja, pilpen, fas bunga, wajah tangan dan kaki latai bola lampu atau apa saja. Menulis naskah drama memang lebih kompleks karena bagaimanapun ada auranya naskah drama selalu berhubungan erat dengan kisah manusia yang tak lepas dari hukum sebab dan akibat. Karena lapar, aku makan. Karena haus, aku

minum. Kerana mengatuk, aku tidur hal tersebut sekedar menyambut paling contoh sederhana.

Mulailah dengan memikirkan dengan sebab akibat langkah berikut adalah menentukan tema, yang menjadi ikatan dari sebab akibat. Semua berangkat, berada, dan menuju pada penyelesaian tematik itu, misalnya cinta, keraguan, atau remaja. Kemudian tema tersebut dijabarkan dalam sebuah premis. Misalnya, cinta mengalahkan maut, keraguan menimbulkan musibah atau remaja tanpa masa depan.

Jika tema dan premis sudah ditemukan, tulislah sebuah synopsis atau ringkasan lakon yang berfungsi sebagai pemandu. Tulislah bergerak melengkapi kisah atau lakon untuk itu, harus ada tempat kejadian, waktu, dan kelakon/manusia/tokoh. Camkan, tulislah selalu meneliti bagian atau kerangka, kerangka atau bagian itu biasanya terdiri dari :

1. Pembuka / pengantar / prolog (sebab)
2. Isi (pemaparan-konflik-klimaks / komplikasi / anti klimaks)
3. Penutup / penyelesain / epilog (resolusi / keputusan / akibat)

Urutannya tidak harus selalu seperti diatas, tetapi bisa di balik-balik sesuai kebutuhan gaya penulis.

Gaya bahasa dalam penulisan berfaryasi bisa bahasa sehari-hari, bisa juga dialek Betawi/Jawa/Sunda/Melayu. Bisa berbentuk prosa liris atau puisi. Dialog yang terdiri puisi akan berakibat terhadap gaya pengucapan di atas panggung.

Naskah drama baru bisa dianggap lengkap dan lebih afdol jika sudah di pergunakan karena itu, saat menulis harus selalu ingat, terhadap kemungkinan pementasannya. Ada juga naskah drama yang enak di baca sebagai sastra lakon, tapi sangat sulit diangkat ke atas panggung. Jadi, naskah drama itu baru sebatas sastra lakon.

Intinya jika ingin menulis segeralah menulis.!

Di bawah ini adalah sebagai tanya jawab seputar penulisan naskah, mulai dari penentuan ide/tema/cerita hingga hingga teknik penyajiannya.

1. Arswendo, Atmowiloto menulis bahwa mengarang itu gampang.

Mengap? Menurutnya mengarang bisa dipelajari. Modalnya sederhana, bisa membaca dan menulis. Kita bisa menuliskan pikiran dan perasaan kita, lalu membacanya kembali dan kalau perlu di perbaiki lagi.

2. Siapa saja pengarang naskah drama / sandiwara di Indonesia?
N. Riyantiarno, Putuwijaya, Ariswinda Atmowiloto, Teguh Karya, Arifin C Noor, Usmar Ismail, D. Dijajakusuma, Misbah Yusa Biaran, dan lain sebagainya.
3. Penulis dari luar negeri yang terkenal adalah JK. Rowling, penulis Hari Potter.
4. Di berbagai festival penulisan naskah seringkali mendapat penghargaan tersendiri.

Naskah merupakan sebuah karya yang bisa berdiri sendiri karena memiliki muatan sastra. Dalam festival film Indonesia (FPI), terdapat penghargaan (piala citara) yang di peruntungkan bagi penulis naskah skenario terbaik. Demikian pula di luar negeri, khususnya di Amerika. Piala oskar juga di peruntungkan bagi penulisan naskah skenario terbaik. Salah satunya Arthur Miller, penulis naskah drama yang luar biasa. Naskah-naskahnya sudah di pentaskan diseluruh dunia dan di terjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia.

5. Mengapa naskah drama penting untuk di tulis?
Masa-masa abad ke-18,19, dan 20 disebut era teater yang memiliki naskah tertulis. Alasannya naskah harus?
 1. Dihafal
 2. Dimainkan
 3. Dijadikan bahan untuk ujung penciptaan dari sebuah peristiwa teater yang di pentaskan diatas panggung
 4. Dijadikan patokan kerja oleh semua unsure yang terlibat di dalam pementasan tersebut
6. Apakah pada jaman dahulu naskah juga di tulis dalam bentuk yang sama dengan masa kini?

Jauh sebelum para penulis naskah sandiwara lahir sekitar 2000 atau 3000 tahun sebelum masehi, para empu atau pujangga hanya mengikat karyanya dan tidak menuliskannya. Kita membuatnya sastra lisan. Kemudian lahir lah para penulis India, Cina, Yunani, sehingga penulispun berkembang. William Shakespeare, empu penulis dari Inggris, naskah sastrawi. Dia melukiskannya dalam bentuk puisi

(sonata) atau sajak-sajak. Banyak penulis pada masanya yang menulis seperti itu

7. Apakah pada masa kini masa pertunjukan teater di Indonesia memiliki naskah tertulis?

Teater tradisi, teater rakyat (ludruk, ketoprak, srimulat, dan lenong), yang sering ditampilkan di televisi, tidak memiliki naskah tertulis. Namun mereka memiliki jalan cerita. Dari jalan cerita ini sutradara menunjuk pemain jadi peranan apa. Para pemain mengembangkan cerita di atas panggung. Karena sangat sudah hafal, para pemain tidak akan kesulitan dalam menjalankan lakon. Sutradara tinggal mengontrol durasi (waktu bermain) dan mengarahkan pemain dari belakang layar.

8. Selain unsure naskah, apalagi perbedaan teater tradisi dan teater moderen?

Teater tradisi berbasis kepada tradisi budaya etnis/agamis. Punya aturan (konvensi) yang ketat dan kuat. Ada pakem yang tidak boleh dilanggar. Bentuknya sudah jadi dan harus begitu. Sifatnya sakral dan punya hubungan vertikal dengan kekuatan Yang Maha Esa. Untuk bisa memahaminya, lebih baik menggunakan rasa.

Teater moderen adalah hasil pencarian yang tak pernah sampai kepada ujung, seperti filsafat. Sifatnya lebih demokratis, akomodatif, dan selalu bertanya. Rasio bentuk teater tradisi dan moderen dan serupa, hanya proses kreatifitasnya yang sering berbeda. Bagaimanapun, teater moderen merupakan salah satu titik perjalanan dari teater tradisi.

9. Dari mana kita bisa mendapat ilham untuk menulis?

Ilham melahirkan tema, ilham bisa datang / diserap dari lingkungan sekitar yang menjadi bagian dari keseharian kita. Kita dapat mengamati perilaku orang disekitar kita, lalu mencoba mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Misal, mengamati orang duduk berdampingan atau teman-teman kita sendiri, mulai dari rambut, tinggi badan, kuping, dan sebagainya. Ilham tidak perlu dicari. Dia datang saat benar-benar dibutuhkan dan dengan jujur kita menerimanya. Begitu ilham datang, segeralah memilih tema dan menentukan tujuan. Energipun langsung di pusatkan. Artinya, semua hal yang dianggap dapat dilengkapi tema bisa digali dan bisa dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

10. Bagaimana kalau ilham didapat dari hewan, tumbuhan, atau benda mati?

Banyak pengarang besar terinspirasi ketika melihat tumbuh-tumbuhan atau binatang. Bagaimana itu pun juga bagian dari keseharian kita. Benda maupun bagian dari keseharian kita. Seperti yang pernah dilakukan oleh seorang penulis kontemporer, yang menuliskan percakapan antara pulpen dan kulit pisang didalam keranjang sampah. Baik kulit pisang didalam keranjang sampah. Baik kulit pisang maupun pulpen (dan keranjang sampah) bisa dilengkapi dengan karakter. Disini penulis ingin berbicara lewat metafora atau symbol.

11. Bagaimana ilham dapat dari orang lain?

Terinspirasi oleh orang lain bukan dosa besar. Bisa saja penulis tema yang sama, tapi dengan tafsir lain. Itu bisa disebut sebagai versi, asal bukan menjiplak mentah-mentah atau menjadi plagiat. Itu sebuah prinsip yang harus dipegang teguh seorang penulis. Sejelek apapun tulisan sendiri jauh lebih membanggakan di banding jadi penjiplak. Asalkan karya sendiri itu lahir dari pikiran dan perasaan yang keluar dengan jujur dan ditunjukkan secara jujur pula.

12. Apa yang harus dilakukan untuk mengagungkan tulisan ke atas pentas?

Karena perlu ditafsirkan dengan prinsip keindahan agar enak di dengar dan dilihat. Dengan kita lain, harus ada estetikanya. Kadang-kadang kesadaran pada keindahan sudah tertanam didalam diri setiap manusia. Terbukti misalnya ketika ilham muncul, ada objek yang mau diceritakan secara jujur. Lalu terutang menjadi sebuah naskah. Ketika naskah itu dipresentasikan atau di bacakan, menjadi hidup.

13. Apa yang disebut dengan monolog?

Naskah drama yang dimainkan oleh seorang aktor / sendirian.

14. Apakah yang disebut dengan dialog

Naskah yang dipentaskan dengan minimal dua orang tokoh.

15. Apa yang kuat untuk membuat naskah?

Kesadaran untuk melakukan prinsip-prinsip menulis dan mengarang. Yakin, bisa memilih objek, dan membuat objek berinteraksi dengan tokoh-tokoh.

16. Apa prinsip penulisan naskah drama?

- a. Naskah mengandung muatan baik dan buruk (dalam workshop ini bersifat mendidik).
 - b. Naskah memuat dialog.
 - c. Naskah bercerita lakon dari seseorang tokohnya, dan bisa dibagi dalam empat bagian, yaitu :
 1. Pemaparan/pendahuluan.
 2. Pengembangan/konflik atau klimaks, kemudian anti klimaks.
 3. Penyelesaian.
 4. Penutup.
17. Apa yang penting dalam proses perjalanan cerita?
- Perjalanan cerita harus memiliki muatan (hubungan) sebab akibat. Tokoh jahat diperkenalkan dibagian pendahuluan, terjadi konflik dibagian kedua, kemudian dia kalah di bagian akhir. Ini adalah praktek sebab akibat. Sebab dia baik, maka di akhir cerita menemukan kebahagiaan, menerima sesuatu yang baik sebagai imbalannya.
18. Apa saja yang terdapat/tercantum dalam naskah?
- a. Dialog dari tokoh-tokoh/peran
 - b. Deskripsi tokoh.
 - c. Deskripsi waktu dan tempat.
 - d. Pembagian babak dan adegan

COTOH SINOPSIS (RINGKASAN KISAH)

RINGKASAN KISAH : RIO KITA

ANANG, Murid pandai dan disayangi para guru tetapi dia memberikan kesan seakan tak mau bergaul. Dia selalu menyendiri. Belakangan, kawan-kawannya tahu, Anang tak mau bergaul bukan karena sombong. Dia merasa rih sebab bukan berasal dari keluarga kaya. Ayah Anang tukang sampah dan sang ibu pencuci dan penyetrika pakaian. Anang tinggal di sebuah gubuk kecil dalam sebuah gang becek.

MARSAL, anak seorang kolonrat/milioner yang sangat memilih dalam berteman. Dia hanya mau bergaul dengan anak-anak yang dianggap masiahi segolongan, kaya, terkenal, dan terhormat. Marsal

anak yang pandi, tapi royal. Dia gemar menyombongkan harta orang tuanya namun sesungguhnya, punya hati yang baik.

PRAMITA, gadis ceria, putrid seorang dokter. Dia bisa bergaul dengan siapa saja. Suka menolong, tulus, ramah, dan pandai.

Kisah bergulir. Akhirnya Anang, Marsal, dan Pramita saling bahu membahu dan bersama kawan-kawan menolong korban musibah (banjir-kebakaran-gempa bumi). Ketiganya jadi bintang sekolah. Orang tua dan para guru bangga dengan kiprah mereka.

B. Seni Peranan Teater

Serinkali seseorang yang memerankan tokoh pada sebuah pementasan teater mendapat kritikan karena pemain dinilai jelek. Sebenarnya, apa saja yang harus dipelajari dan diketahui oleh seseorang sebelum memerankan tokoh dalam teater.

Hakikat seni peran adalah meyakinkan. Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang telah dilakukan aktor benar, itu sudah cukup ada beberapa harga dari pemain, disamping yang meyakinkan dan benar itu, yakni pura-pura, keliru, atau tidak meyakinkan. Yang tidak meyakinkan, tentu kurang baik. Pura-pura juga tidak baik. Dalam hal meniru, jika meyakinkan tidak apa-apa. Intinya, sekali lagi permainan harus mampu meyakinkan penonton.

Alat aktor adalah tubuh/raga dan sukmanya. Itulah yang harus terus menerus diasah dan dilatih agar siap dalam menghadapi, menggali, dan memainkan peranan. Untuk itu ada beberapa langkah dan tahap yang harus dilakukan.

Empat langkah menuju siap raga :

1. Melatih kelenturan otot-otot anggota tubuh :

- a. Leher-leher mata (ekspresi) – mulut.
- b. Tangan (jari-jari, pergelangan, lengan, dan bahu).
- c. Kaki (pergelangan lutut-tungkai-langkah).

2. Melatih pernapasan.

Bernapas dengan benar dan terkontrol adalah pemupukan energi kreatif.

3. Membaca (kejelasan kata, suku kata, dan huruf mati).

4. Menjaga huruf hidup (A-I-U-E-O-E)

A. Empat langkah menuju penciptaan :

1. Melatih suara/vokal.
2. Penguasaan alat ucap (eja, baca, paham, arah, rasa, cipta).

3. Mengasah daya penyampaian (artikulasi).
 4. Memahami pengertian suratan dan siratan.
 5. Memperpeka daya kehadiran/appearance. (factor X).
- B. Empat langkah menuju tahu dan mengerti (pemahaman).
- Alat utama pengembangan wawasan :
1. Membaca.
 2. Memperhatikan (menyerap).
 3. Berbicara (mengutarakan perasaan, pikiran, pendapat).
 4. Menganalisis (menyimpulkan).
- C. Manfaat Teater Atab
- Untuk menjaga sebuah seni tradisi dari nenek moyang kita, yang di wariskan secara turun temurun oleh karena itu manfaat teater adalah bisa mendapat inspirasi dan bisa melatih mental kita baik fisik maupun nonfisik, dan mendapat gambaran-gambaran dari seorang tokoh tersebut.
1. Manfaat Teater Atab Bagi Pengelola

Mem,bantu para remaja-remaja yang ada di wilayah Kecamatan Tersono yang inginmengembangkan bakat, melatih para anggota dalam membangun mental, maupun bakat yang belum di kembangkan atau memang belum di temukan, jadi pengelola sangat senang sekali.
 2. Manfaat Teater Atab Bagi Para Anggota
 - a. Dapat mengembangkan bakat dalam teater
 - b. Dalam melatih mental
 - c. Dapat npengertian atau pelajaran tentang teater
 - d. Dapat mengerti apa itu arti dari sebuah seni
 3. Manfaat Teater Atab Bagi Masyarakat Tersono

Masyarkat Tersono agar bisa mengenal sebuah yang namanya seni teater dan bisa menjadikan hiburan untuk masyarakat Tersono, dan masyarakat Tersono, masyarakat Tersono dapat melihat atau menoton teater Atab secara gratis yaitu setahun sekali yaitu pada tanggal 17 Agustus, pementasan ini di gelar didepan kantor Kecamatan Tersono.

D. Kendala

A. Hambatan Bagi Para Anggota Teater Atab

Kurangnya sarana dan prasarana dan factor ekonomi dalam menjalankan latihan pementasan teater, yang tidak dapat di jangkau pementasan tersebut disitu. Lebih jelasnya terletak di Universitas Pekalongan (UNIKAL).

B. Solusi Bagi Para Anggota Teater Atab

Dalam melakukan sebuah latihan pementasan yang sangatlah jauh dan tidak dapat di jangkau oleh kita itu dihentikan saja dan para anggota teater Atab harus latihan dengan alaapa kadarnya, secara sederhana dan dapat di jangkau oleh kawan-kawan anggota maupun masyarakat Tersono itu sendiri, dan di pindah dilapangan gedongsari Tersono.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk mempermudah para remaja dalam memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas penulis paparkan juga simpulan dan saran.

A. Simpulan

Dalam sebuah seni teater agar dapat memperoleh hasil yang maksimal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sarana dan prasarana yang memadai.
2. Kelebihan dan kekurangan teater Atab .

Kelebihan mendapat penghargaan dari masyarakat dan para pemuda-pemuda di Desa Tersono dan sudah pernah pentas di berbagai wilayah SMA/MA/SMK khususnya di Batang Timur.

Disamping faktor-faktor tersebut di atas tidak terlepas dari latihan yang teratur sehingga akan dapat memperoleh impian menjadi aktor yang terkenal dan bisa membanggakan oleh Negara.

B. Saran

Agar bisa menjadi sebuah organisasi teater yang handal dan disegani oleh masyarakat sekitar. Perlu adanya keseriusan dalam mengatur dan menjalankan organisasi tersebut. Oleh karena itu penulis memberikan saran yang mungkin akan dapat digunakan oleh anggota teater Atab sebagai berikut :

1. Mempertahankan latihan-latihan dan datang secara rutin tanpa absen oleh karena itu teater Atab berusaha untuk mempertahankannya.
2. Berusaha untuk meluaskan pertunjukan atau pementasan teater.
3. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana baik berupa kostum maupun alat-alat musiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akwan, C. 1984. Beberapa Aspek Teater Tradisional-Daerah
Kebudayaan Biak Numfor. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Anirun, Suyatna. 1998. Menjadi Aktor-Pengantar Kepada Seni
Peran Untuk Pentas dan Sinema; Cetakan Pertama.